

HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KEPALA MADRASAH DENGAN KINERJA GURU (STUDI KASUS PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN)

Siti Mudayaroh

Program Studi Magister Studi Islam Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: mudayaroh@Yahoo.co.id

ABSTRAK

Siti Mudayaroh, *Hubungan Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan)*. Tesis. Program Studi Magister Studi Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2015.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan pada tahun 2015. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar hubungan supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah sebagai variabel bebas, baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru sebagai variabel terikat.

Metode dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik deskriptif dan korelasi. Analisis yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan teknik korelasi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas madrasah dengan kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi 0.014 dan nilai sig. 0.871 atau dengan kata lain sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik pengawas madrasah terhadap kinerja guru adalah 0.02%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi 0.308 dan nilai sig. 0.000 atau dengan kata lain sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah 9.49%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Dengan nilai koefisien korelasi 0.485 dan nilai sig. 0.009 atau dengan kata lain sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 23.5%.

Kata kunci: Supervisi akademik, pengawas, kepala madrasah

PENDAHULUAN

Kualitas kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Malthis dan Jackson ada tiga faktor yang memengaruhi kinerja karyawan, yaitu “kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi.” (Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, 2013: 159). Dalam kaitannya dengan kinerja guru, maka supervisi yang dilakukan, baik oleh pengawas maupun oleh kepala madrasah merupakan bagian dari manajemen kepemimpinan yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Dalam menjalankan tugasnya, para guru tidak terlepas dari permasalahan, kesulitan dan kendala. Diantara permasalahan-permasalahan tersebut adalah masih terdapat guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang baik, belum mengikuti perkembangan baru di dunia pendidikan, kurang inovatif, memahami bahwa tugasnya hanya sekedar mentransfer ilmu dan enggan melakukan proses pembelajaran secara ideal.

Untuk menghadapi kendala dan permasalahan tersebut dibutuhkan peran kepala madrasah dan pengawas guna membimbing dan membantu mereka untuk meningkatkan performa kerjanya. Hal ini dikarenakan kepala madrasah dan pengawas berperan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Demikianlah seharusnya peran pengawas dan kepala madrasah dalam memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah: 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْتَدُونَ يَا مَرْغُوبًا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. (Q.S. As-Sajdah: 24)

Peran pengawas dan kepala madrasah dalam membimbing dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh guru juga sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang merupakan pendidik bagi seluruh umat Islam. Banyak sekali hadits Nabi yang mengungkapkan bagaimana Nabi menegur, menasehati dan meluruskan kesalahan yang dilakukan oleh sahabat dan umatnya. Diantara hadits tersebut adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shohihnya sebagai berikut:

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى رَأَى أَنَا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّى كَادَ يُكْبِرُ فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ مِنَ الصَّفِّ فَقَالَ عِبَادَ اللَّهِ لَتُسُونَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ

Dari Nu'man Bin Basyir r.a., katanya: “Rasulullah saw pernah meluruskan shaf kami, sehingga beliau kelihatan seolah-olah sedang meluruskan anak panah sampai lurus benar. Pada suatu hari, ketika beliau hendak shalat dan hampir takbir, sekonyong-konyong terlihat oleh beliau seorang lelaki menonjolkan dadanya dari shaf. Maka bersabda beliau: “Wahai hamba Allah! Luruskanlah shaf anda! Kalau tidak, niscaya Allah akan menceraiberaikan hati anda. (Ma'mur Daud, 1993: 223).

Pengawasan dalam Islam memang dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Demikian pula teguran dan bimbingan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah juga seyogyanya dilakukan dalam rangka memperbaiki kesalahan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama bisa tercapai, bukan untuk mencari-cari kesalahan agar bisa diberikan sanksi.

Tugas dan fungsi pengawas dan kepala madrasah dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan tidaklah ringan. Salah satu hal yang dituding sebagai penyebab rendahnya kualitas pendidikan, adalah “kurangnya peran pengawas, dan atau rendahnya kualitas pengawas dalam melaksanakan supervisi pendidikan” (Ahmadi dan Syukran Nafis, 2010: 87). Menurut Robert Alfonso, “perilaku belajar siswa (*learning behavior*) banyak ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya (*teaching behavior*), sementara *teaching behavior* banyak ditentukan oleh perilaku supervisornya (*supervision behavior*)” (Ali Imron, 2011). “Lembaga pendidikan yang tergolong sukses adalah yang selalu menekankan kegiatan akademik, selalu memonitor dan selalu mengawasi kegiatan akademik” (Amin Thaib, M, BR, dan A. Subagio, 2005:1). Untuk itu, jika suatu lembaga pendidikan menginginkan mutu pendidikan yang tinggi, maka harus memperhatikan mutu supervisi akademiknya. Dalam kaitannya dengan kinerja guru, baik buruknya kualitas supervisi, baik yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala madrasah, menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja guru.

Walaupun peran supervisi, baik yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala madrasah bagi kinerja guru sangat penting, namun demikian dalam pelaksanaannya, ternyata masih ditemukan beberapa permasalahan dan atau kendala, sehingga pelaksanaan supervisi kurang optimal. Diantara permasalahan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas adalah terdapat pengawas lebih banyak melakukan supervisi manajerial jika dibandingkan dengan supervisi akademik, frekuensi supervisi akademik yang dilakukan masih belum memadai, supervisi dilakukan seperti inspeksi (bukan membina), program kerja supervisi akademik tidak sistematis, pengawas kurang mengikuti perkembangan pendidikan, pengawas tidak memahami tugas-tugas kependidikan, keilmuan yang dimiliki pengawas tidak lebih tinggi dari guru yang dibina, pengawas tidak menguasai semua mata pelajaran, padahal harus menangani semua guru mata pelajaran, pembinaan dan profesionalisme pengawas kurang memadai, pengalaman di bidang kependidikan dan keguruan kurang memadai, dan lain-lain. Semua ini mengantarkan pada kondisi pengawas yang seharusnya sebagai pengendali mutu pendidikan di madrasah justru tidak berperan signifikan terhadap perkembangan kemajuan pendidikan di madrasah.

Tak jauh berbeda dengan permasalahan dan atau kendala dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, demikian pula pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Permasalahan-permasalahan tersebut, antara lain supervisi akademik yang dilakukan masih banyak terfokus pada administrasi, belum mengacu pada kebutuhan akan peningkatan mutu pembelajaran, supervisi belum dilakukan kepada semua guru, frekuensi supervisi akademik kurang memadai, pelaksanaan supervisi akademik tidak menyeluruh, supervisi akademik yang dilakukan tidak sistematis dan tidak terprogram, kepala madrasah masih terperangkap pada kendala psikologis/beban mental karena melakukan supervisi kepada teman sejawat,

supervisi berlangsung kaku, kepala madrasah enggan melakukan supervisi akademik, pengelolaan manajemen supervisi akademik belum efektif, belum semua guru memahami tujuan dan pentingnya supervisi akademik (masih dirasakan sebagai beban), guru merasa tidak terbantu oleh supervisi kepala madrasah dan lain-lain.

Demikian kompleksnya permasalahan yang ditemukan, baik pada guru, supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah, maka penulis tertarik untuk meneliti adakah sesungguhnya hubungan antara supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah dan kepala madrasah dengan kinerja guru. Pembahasan tentang peran supervisi ini dengan pertimbangan bahwa supervisi akademik dipandang sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan pada tahun 2015. Pemilihan madrasah didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah yang diteliti adalah madrasah yang berprestasi.

Survey pustaka terhadap penelitian terdahulu telah dilaksanakan, baik pada beberapa perpustakaan, maupun melalui *on line*. Hasil survey menunjukkan bahwa penelitian dengan judul yang dipergunakan penulis belum pernah ditemukan. Namun demikian, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan supervisi akademik pengawas madrasah dan kepala madrasah, baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru di MAN 4 Jakarta Selatan.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara supervisi pengawas dan kepala madrasah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian ini diharapkan berguna, secara teoritik untuk pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah yang diteliti dan secara praktis memberikan masukan kepada pemerintah, pengawas madrasah, kepala madrasah, lembaga penyelenggara pendidikan dan masyarakat peduli pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik deskriptif dan korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Responden angket adalah guru pada MAN 4 Jakarta Selatan yang merupakan populasi dalam penelitian dengan jumlah 82 orang. Dengan teknik Solvin, dan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel ditentukan sebesar 68. Pengambilan sampel dengan metode *probability sampling* dengan teknik sampel random sederhana (*simple random sampling*). Tipe pertanyaan yang digunakan pada angket/kuesioner adalah pertanyaan tertutup. Adapun wawancara dilakukan kepada pengawas dan kepala MAN 4 Jakarta dengan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, untuk antara lain keperluan analisa hasil penelitian.

Angket yang disusun menggunakan pengukuran data ordinal, merujuk pada skala Likert 1-5, dengan lima alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah. Hasil uji validitas konstruk pada seluruh butir-butir soal, pada variabel X_1 , X_2 dan Y adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi (r_{hitung})

seluruh butir-butir soal lebih besar dari pada 0.3150 (r_{tabel}). Adapun uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbac, dengan hasil koefisien reliabilitas (r_{11}) variabel X_1 adalah 0.968, koefisien reliabilitas (r_{11}) X_2 adalah 0.958 dan koefisien reliabilitas (r_{11}) Y adalah 0.921. Ketiga koefisien reliabilitas (r_{11}) tersebut >0.6 , sehingga instrumen yang digunakan adalah *reliable*.

Data dalam penelitian ini berjenis ordinal, sehingga statistik yang yang digunakan adalah statistik non parametrik. Namun demikian, untuk mendapatkan keyakinan adanya kemungkinan menggunakan statistik parametrik, maka dilakukan uji normalitas data terhadap data ordinal yang terlebih dahulu ditransformasikan ke data interval. Hasil uji normalitas terhadap data ordinal yang telah ditransformasi ke data interval, baik dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, maupun dengan teknik Shapiro-Wilk, menunjukkan bahwa nilai sig. seluruh variabel <0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena jenis data yang digunakan adalah ordinal atau interval yang tidak berdistribusi normal dan bentuk hipotesisnya adalah asosiatif, maka statistik yang digunakan adalah statistik inferensial non parametrik dengan teknik Kendall Tau. Adapun perhitungannya, engan menggunakan program aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22.

Sebagai pedoman dalam memberikan interpretasi hasil uji statistik/hipotesa berdasarkan kuatnya korelasi, nilai p dan arah korelasi, maka dapat menggunakan panduan pada tabel berikut ini:

Parameter, Nilai dan Interpretasi Korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Nilai korelasi	0.00 – 0.199 0.20 – 0.399 0.40 – 0.599 0.60 – 0.799 0.80 – 1.000	Sangat Lemah Lemah Sedang Kuat Sangat Kuat
2	Nilai p	$p < 0.05$ $p > 0.05$	H_0 ditolak/ H_a diterima Terdapat korelasi/hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji H_0 diterima/ H_a ditolak Tidak terdapat korelasi/hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
3	Arah Korelasi	(+) / Positif (-) /Negatif	POSITIF = Searah: semakin besar/meningkat nilai satu variabel, maka semakin besar/meningkat pula nilai variabel yang lain, dan sebaliknya. NEGATIF = Berlawanan arah: Semakin besar nilai pada satu variabel, maka nilai variabel yang lain akan semakin kecil, dan sebaliknya.

Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menghitung Koefisien Determinasi (KD) = $(\tau)^2 \times 100\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis korelasi antara supervisi akademik pengawas madrasah dengan kinerja guru diperoleh nilai koefisien 0.014, nilai sig. 0.871 dan Koefisien Determinasi (KD) adalah 0.02%. Hasil uji hipotesis korelasi antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru diperoleh nilai koefisien 0.308, nilai sig. 0.000 dan KD adalah 9.49%. Adapun hasil uji hipotesis korelasi antara supervisi akademik pengawas madrasah dan supervisi akademik kepala madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru diperoleh nilai koefisien 0.485, nilai sig. 0.009 dan KD adalah 23.5%.

Dari hasil uji korelasi diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas madrasah dengan kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi 0.014 dan nilai sig. 0.871. Uji korelasi kedua adalah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi 0.308 dan nilai sig. 0.000. Uji korelasi yang ketiga adalah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi 0.485 dan nilai sig. 0.009.

Hasil uji korelasi ketiga hubungan tersebut menunjukkan arah korelasi positif. Itu artinya semakin meningkat nilai variabel supervisi akademik pengawas madrasah, dan nilai variabel supervisi akademik kepala madrasah, baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama, maka semakin meningkat pula nilai variabel kinerja guru, dan sebaliknya, semakin menurun nilai variabel supervisi akademik pengawas madrasah dan nilai variabel supervisi akademik kepala madrasah, maka semakin menurun pula nilai variabel kinerja guru.

Nilai koefisien korelasi antara supervisi akademik pengawas madrasah dengan kinerja guru adalah 0.014 menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel sangat lemah. Adapun KD 0.2% menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik pengawas madrasah terhadap kinerja guru adalah 0.02%. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan koefisien korelasi antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru, yaitu 0.308 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel lemah. KD 9.49% menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah 9.49%. Adapun koefisien korelasi antara supervisi akademik pengawas madrasah dan supervisi akademik kepala madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru adalah 0.485 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel sedang. KD adalah 23.5% menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 23.5%.

Dilihat dari signifikansi ketiga hubungan tersebut, maka diketahui bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara supervisi akademik pengawas madrasah dengan kinerja guru, karena nilai sig. $0.871 > 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru, karena nilai sig. $0.000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru, karena nilai sig. $0.009 < 0,05$.

Hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara supervisi akademik pengawas dan kinerja guru terjadi dikarenakan beberapa sebab, antara lain:

1. Frekuensi supervisi akademik terindikasi belum memadai.

2. Supervisi yang dilakukan pada semua semua guru.
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana.
4. Supervisi lebih banyak menyentuh aspek administrasi, belum banyak menyentuh aspek akademik.

Hubungan yang signifikan namun lemah antara supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru terjadi dikarenakan beberapa sebab, antara lain:

1. Keterbatasan waktu dan tenaga kepala madrasah.
2. Supervisi yang dilakukan belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara maksimal, sehingga bisa ditentukan tindak lanjut yang tepat.

Kajian interpretasi yang telah dilakukan merujuk pada kenyataan empirik dan hasil penelitiannya. Namun demikian, penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode dan prosedur yang sempurna sangat sulit, karena keterbatasan pelaksanaan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti berupa kuesioner sebagai pengumpul data, sehingga ada kemungkinan terdapat jawaban yang tidak jujur, lupa atau kurang cermat.
2. Hasil penelitian ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor psikologis responden yang mungkin berada pada kondisi tidak fit pada saat kuesioner diajukan.
3. Faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap kinerja guru hanya dibatasi pada dua variabel, yaitu supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah, padahal masih ada faktor lain.
4. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik, dikarenakan tidak terpenuhinya asumsi statistik parametrik. Disamping keunggulan, statistik non parametrik juga memiliki keterbatasan, antara lain tidak dapat dipergunakan untuk membuat prediksi (peramalan).

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas madrasah dengan kinerja guru dengan nilai sig. 0.871. Nilai koefisien korelasi adalah 0.014 menunjukkan bahwa arah korelasi adalah positif dan korelasi antara kedua variabel adalah sangat lemah atau dengan kata lain sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik pengawas madrasah terhadap kinerja guru adalah 0.02%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru dengan nilai sig. 0.000. Nilai koefisien korelasi adalah 0.308 menunjukkan bahwa arah korelasi adalah positif dan korelasi antara kedua variabel adalah lemah atau dengan kata lain sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah 9.49%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan nilai sig. 0.009. Nilai koefisien korelasi adalah 0.485 menunjukkan bahwa arah korelasi adalah positif dan korelasi antara kedua variabel adalah sedang atau dengan kata lain sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik pengawas dan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 23.5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, Robert J., Firth, Gerald R., Neville, Richard F., 1981, *Instructional Supervision: a Behavior System*, Boston: Allyson & Bacon.
- Arikunto, Suharsimi, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Asf, Jasmani, Mustofa, Syaiful, 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Bafadal, Ibrahim, 1992, *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Umiarso, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burton, William H. & Brueckner, Leo J., 1955, *Supervision a Social Process*, New York: Appleton-Century- Crofts.
- CD, Glickman, 1990, *Supervision of Instruction: A developmental Approach*, Needham & Heights MA: Allyn & Bacon.
- Choliq MT, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Darmaningtyas, 2005, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Daud, Ma'mur, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Widjaya, 1993.
- Faturrohman, Pupuh, Suryana, AA, 2011, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, Yusuf, et al., 2002, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: CV Mekar Jaya.
- Herabuddin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imron, Ali, 2011, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jones, James J. dan Walters, Donald L., 2008, *Human Resource Management in Education: Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Q Media.
- Kementerian Agama RI, 2014, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Mulyasa, E., 2005, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- , 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar & Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasana, Dedy, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Rosda.
- Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, M. Ngalm, 2014, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Republik Indonesia, 2003, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20.
- , 2005, Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14.
- , 2005, Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19.
- , 2008, Peraturan Pemerintah tentang Guru Nomor 74.
- , 2007, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Nomor 16.
- , 2007, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah Nomor 12.
- , 2010, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah Nomor 28.
- , 2013, Peraturan Menteri Agama tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Nomor 31.
- , 1999, Keputusan Menteri Agama tentang Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Nomor 381.
- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Provesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A., 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidi, Indra Djati, 2001, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina dan Logos.
- Siegel, Sidney, 2011, *Statistik Nonparametrik*, terjemahan Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, Jakarta: PT Gramedia.
- Siregar, Syofian, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thaib, Amin, M, BR, dan A. Subagio, 2005, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Wahjosumidjo, 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.